

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Kondisi Transportasi**

Menurut Salim (2000) Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Karena setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia dari asal ke tujuan menggunakan transportasi. Transportasi darat khususnya lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah salah satu penopang dalam perkembangan pembangunan di Kota Tasikmalaya mengingat sebagian besar perpindahan orang maupun barang menggunakan jalan umum. Transportasi memiliki kaitan yang erat dengan sektor-sektor lainnya sehingga permasalahan transportasi cenderung bersifat kompleks serta dapat mempengaruhi kinerja dari sektor-sektor lain yang akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan suatu daerah. Dalam penelitian transportasi dengan berbagai permasalahan yang kompleks. Peran transportasi dalam mendukung sistem perekonomian sangatlah besar, oleh karena itu harus adanya upaya peningkatan dalam pembangunan infrastruktur transportasi baik darat dan udara seperti pembukaan jalan baru, pembukaan kembali bandara. Dengan pembangunan sarana transportasi tersebut diharapkan distribusi barang dan jasa menjadi lancar, yang pada akhirnya tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat.

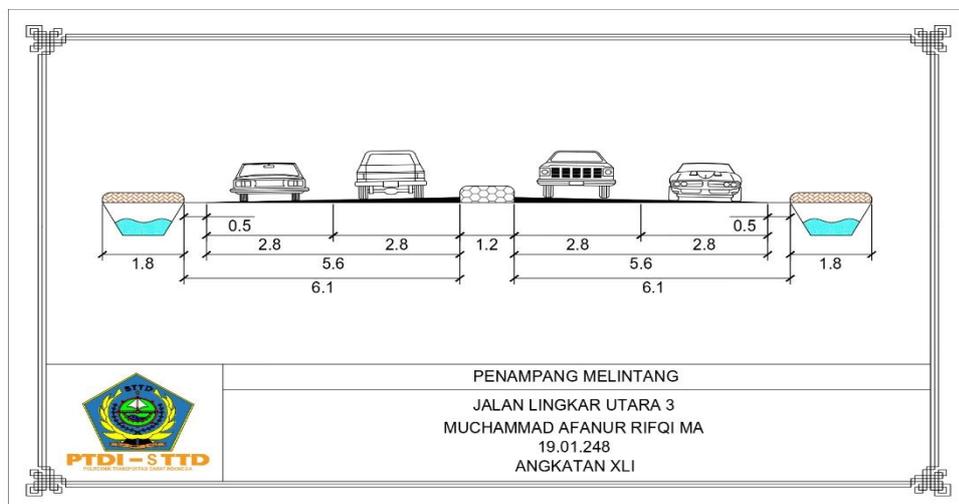
Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya mempunyai kapasitas jalan sebesar 5.762 smp/jam dengan VC ratio 0,05 dimana hal ini terbilang rendah, Jalan Lingkar Utara termasuk kriteria pada tingkat pelayanan jalan "A" yaitu Arus lancar dengan volume lalu lintas rendah dan kecepatan tinggi. permasalahan yang dimiliki dalam sistem transportasi merupakan sebuah masalah yang hampir ada di setiap daerah, contohnya kecelakaan, kemacetan, tempat parkir, angkutan umum yang tidak teratur, kerusakan lingkungan dan kondisi yang kurang nyaman bagi pejalan kaki.

Penanganan lalu lintas telah diamanatkan dalam Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009 dan Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2013 tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Jalan. Kecelakaan lalu lintas

sangat berkaitan erat dengan keselamatan. Menurut Undang-Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan No. 22 tahun 2009, keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh sumber daya manusia, kendaraan, prasarana, operasional dan lingkungan. Pertumbuhan kota biasanya menuntut masyarakatnya untuk melaksanakan interaksi dengan banyak pihak dan di banyak tempat, hingga kebutuhan akan transportasi bertambah guna mendukung kebutuhan sehari-hari.

## 2.2 Kondisi Wilayah Kajian

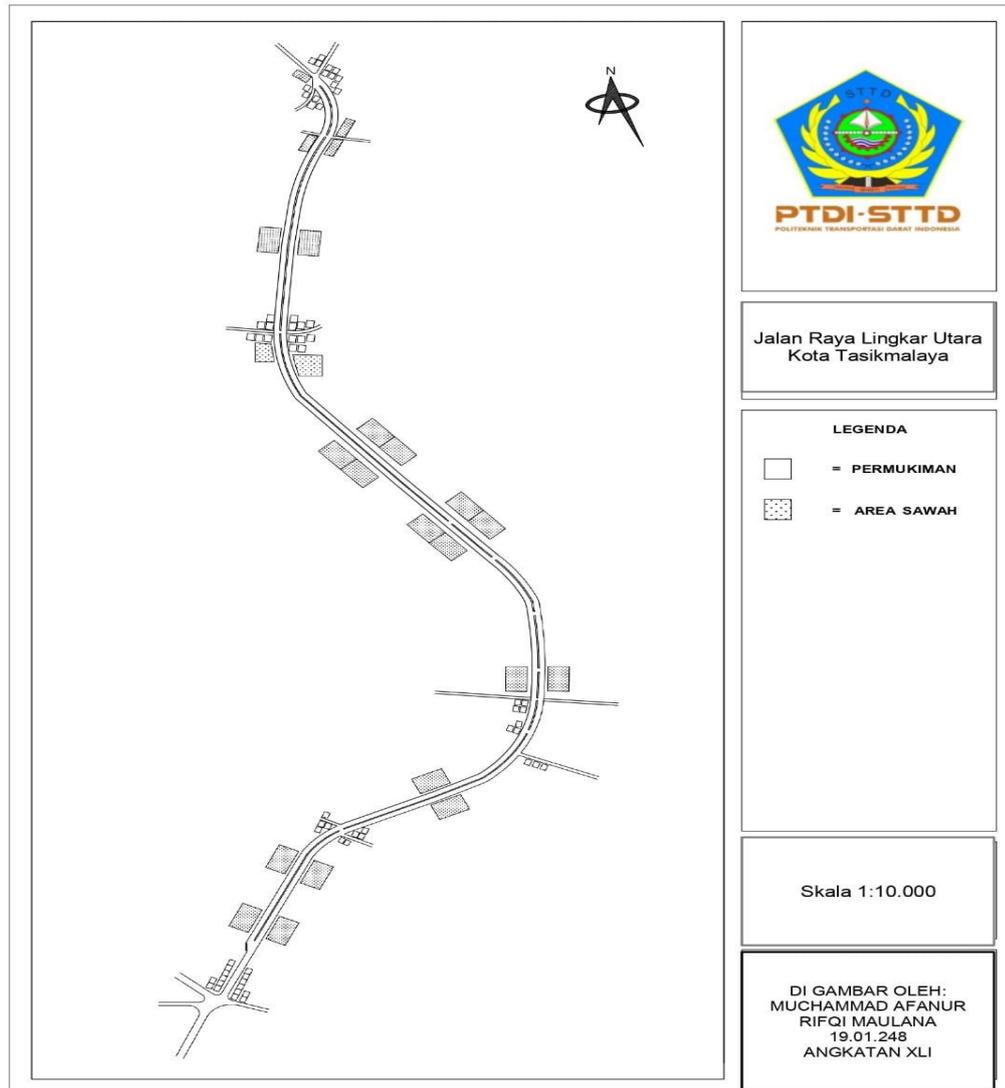
Kota Tasikmalaya memiliki 572 ruas jalan yang terbagi menjadi 3 (tiga) status jalan yaitu Jalan Kota, Jalan Nasional dan Jalan Provinsi. Ruas jalan di Kota Tasikmalaya pada data terakhir di tahun 2021 berjumlah 560 Ruas Jalan dengan panjang mencapai 450,742 km. Jumlah ruas Jalan Nasional di Kota Tasikmalaya sebanyak 3 Ruas Jalan dengan jumlah panjang 9,509 km. Jumlah ruas Jalan Provinsi di Kota Tasikmalaya sebanyak 9 Ruas dengan jumlah panjang 39,469 km.



**Gambar II.1 Penampang Melintang Jalan Lingkar Utara**

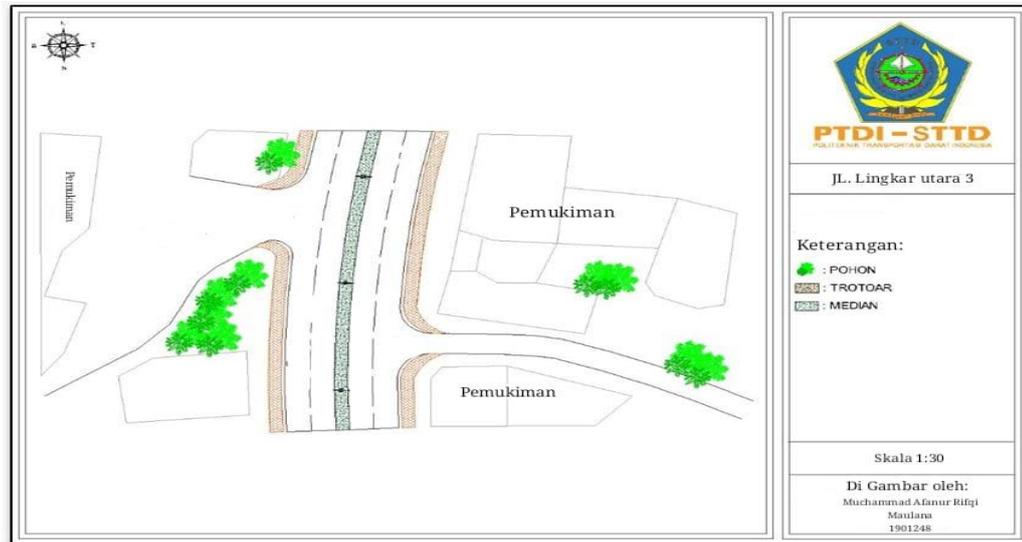
Sumber: Hasil Analisis

Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya adalah salah satu jalan yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya dan merupakan jalan yang berstatus sebagai jalan nasional. Kondisi umum Jalan Lingkar utara kota Tasikmalaya merupakan jalan dengan tipe 4/2 *Divided* dengan lebar efektif sebesar 12,20 meter, lebar median jalan 1,2 meter, lebar trotoar jalan 1,8 meter dan lebar bahu jalan 0,5 meter.



**Gambar II.2 Layout Ruas Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya**

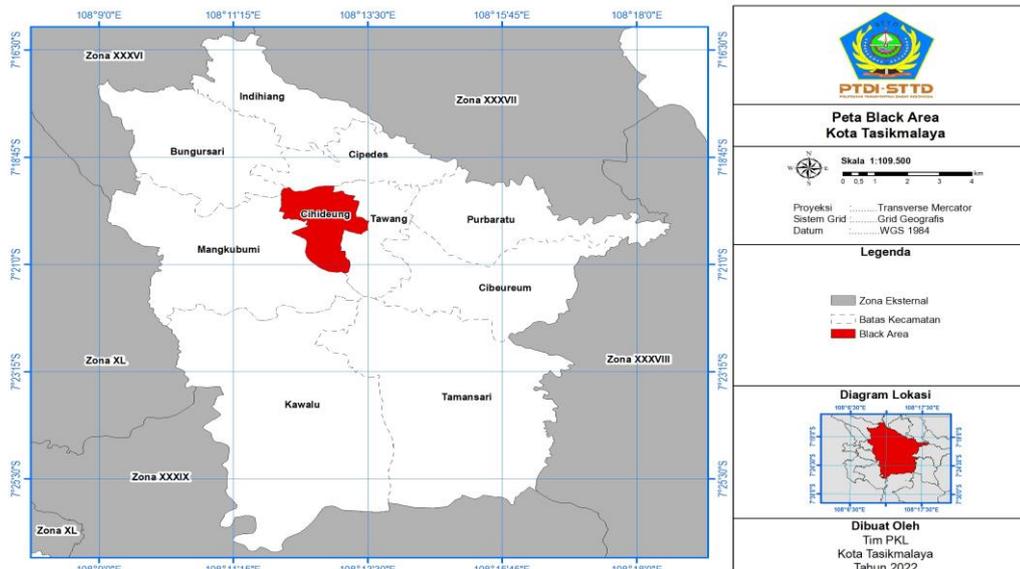
Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya merupakan jalan dengan fungsi jalan arteri primer yang menghubungkan antar pusat kegiatan masyarakat dengan panjang total 3,89 km, jalan arteri primer di desain dengan kecepatan rencana paling rendah 60 *km/h* dan lebar jalan paling rendah 11 meter. (Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2006 tentang jalan) guna memfokuskan penelitian untuk itu penulis membagi 4 segmen pada jalan ini.



**Gambar II.3 Layout Ruas Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya**

Sumber: Hasil analisis

Gambar di atas merupakan Layout ruas jalan lingkar utara segmen 3 Kota Tasikmalaya yang merupakan daerah yang berpotensi menimbulkan kecelakaan lalu lintas, di lihat dari kondisi jalan pada segmen ini masih belum adanya fasilitas keselamatan jalan, hal ini dapat meningkatkan fatalitas korban kecelakaan



**Gambar II.4 Peta Black area Kota Tasikmalaya**

Sumber: Laporan umum Tim PKL Kota Tasikmalaya 2022

Black Area adalah wilayah dimana terdapat ruas jalan yang sering terjadi kecelakaan. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Satlantas Polres Kota Tasikmalaya, wilayah kerja yang sering terjadi kecelakaan adalah kecamatan Cipedes dengan kejadian kecelakaan selama 5 tahun terakhir.

Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya adalah salah satu jalan yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya dan merupakan jalan yang berstatus sebagai jalan nasional. Berikut merupakan kondisi ruas jalan Lingkar Utara kota Tasikmalaya



**Gambar II.5 Kondisi Ruas Jalan Lingkar Utara**

Sumber: Hasil Dokumentasi

Pada Segmen ini belum adanya fasilitas jalan yang memadai seperti rambu lalu lintas, marka jalan, dan penerangan jalan. Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya merupakan jalan dengan komposisi kendaraan yang beragam yang terdiri dari sepeda, sepeda motor, mobil, truk maupun bus. Dilihat dari segi geometri jalan, Jalan Lingkar Utara terdapat turunan, tanjakan dan juga tikungan.

#### 1. Kondisi Perkerasan Jalan

Perkerasan jalan berupa aspal dengan kondisi perkerasan jalan yang baik.



**Gambar II.6 Kondisi Perkerasan jalan**

Sumber:Hasil Dokumentasi

2. Kondisi Rambu

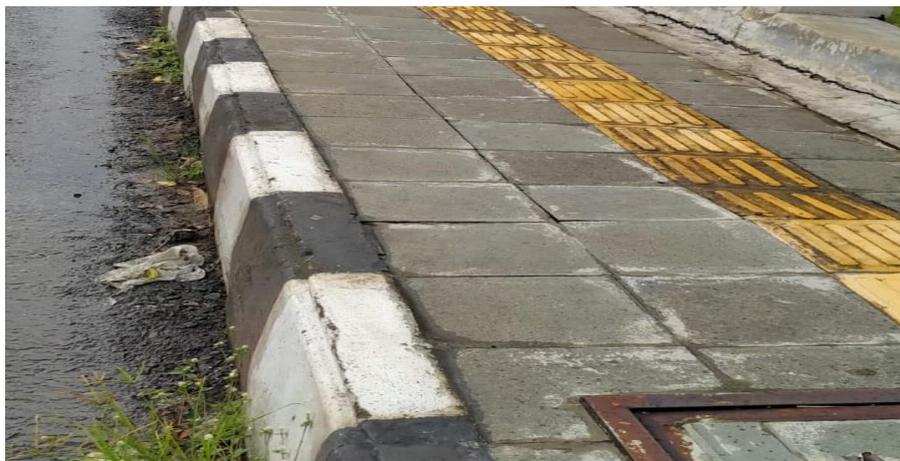
Masih belum adanya rambu lalu lintas pada ruas Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya.

3. Kondisi Marka

Marka pada ruas jalan ini masih belum ada

4. Kondisi Drainase dan Bahu Jalan

Drainase dan bahu jalan pada Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya dalam kondisi yang baik.



**Gambar II.7 Kondisi Drainase**

Sumber:Hasil Dokumentasi

5. Kondisi Fasilitas Angkutan Umum  
Belum adanya halte sebagai fasilitas untuk mengakses angkutan umum
6. Kondisi Penerangan Jalan  
Pada Ruas Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya belum adanya penerangan jalan
7. Fasilitas Kendaraan Bermotor  
Tidak adanya jalur khusus bagi kendaraan roda dua, bus, ataupun kendaraan tidak bermotor pada ruas jalan ini.
8. Kondisi Median  
Median jalan pada ruas jalan lingkar utara kota Tasikmalaya dalam kondisi baik.



**Gambar II.8 Kondisi Median**

Sumber:Hasil Dokumentasi

persyaratan prasarana dan sarana infrastruktur penunjang keselamatan jalan yang kurang diperhatikan dengan baik seperti belum adanya fasilitas lampu, rambu, dan marka jalan, prasarana yang buruk. disertai dengan tingkah laku pengemudi yang sering memacu kendaraanya dengan kecepatan tinggi serta tidak disiplinnya penggunaan alat bantu keselamatan untuk pengemudi kendaraan bermotor juga berpotensi memicu tingginya angka kecelakaan Ruas Jalan Lingkar Utara Kota

Tasikmalaya. perlu adanya pemberian fasilitas yang menunjang keselamatan pengguna jalan yang meliputi:

1. Alat pemberi isyarat lalu lintas berfungsi untuk pengaturan lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki.
2. Rambu lalu lintas berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi Pengguna marka jalan sebagaimana untuk mengatur lalu lintas, memperingatkan, atau menuntun Pengguna Jalandalam berlalu lintas.
3. Alat penerangan jalan berfungsi untuk untuk menerangi jalan maupun lingkungan disekitar jalan.
4. Pagar pengaman berfungsi sebagai peringatan bagi pengemudi akan adanya bahaya (jurang) dan melindungi pemakai jalan agar tidak terperosok.
5. Cermin tikungan berfungsi sebagai alat untuk menambah jarak pandang pengemudi kendaraan bermotor.
6. Tanda patok tikungan atau delineator berfungsi sebagai pengarah dan peringatan bagi pengemudi pada waktu malam hari, bahwa di sisi kiri atau kanan delineator daerah berbahaya.
7. Pita penggaduh berfungsi untuk meningkatkan kewaspadaan bagi pengemudi menjelang lokasi yang berpotensi terjadinya kecelakaan lalu lintas.
8. Alat pengendali pemakai jalan berfungsi untuk pengendalian atau pembatasan terhadap kecepatan, ukuran muatan kendaraan pada ruas-ruas jalan tertentu, guna membantu para pengguna jalan untuk mendapatkan informasi mengenai jalan tersebut sehingga meminimalisir kejadian kecelakaan.

**Tabel II.1 Tingkat Keparahan Korban Kecelakaan Di Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2021**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JK</b>	<b>MD</b>	<b>LB</b>	<b>LR</b>
1	2017	271	101	33	273
2	2018	314	124	1	323
3	2019	354	140	6	377
4	2021	300	104	1	326
5	2021	255	90	0	287
<b>JUMLAH</b>		<b>1494</b>	<b>559</b>	<b>41</b>	<b>1586</b>

Sumber : Satlantas Polres Kota Tasikmalaya,2022

Data di atas merupakan tingkat keparahan (fatalitas) yang dialami korban oleh masing-masing kejadian tiap tahunnya di Kota Tasikmalaya, yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021. dari tabel tingkat keparahan diatas dapat diketahui bahwa jumlah kejadian terbanyak terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 354 kejadian, dengan total korban meninggal dunia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 140 korban, luka berat sebanyak 6 korban, luka ringan sebanyak 377 korban. Sedangkan jumlah kejadian kecelakaan terendah antara tahun 2017 sampai tahun 2021 yaitu terjadi pada tahun 2021 yaitu dengan jumlah kejadian sebanyak 255 kejadian, dengan korban meninggal dunia sebanyak 90 korban, luka berat 0 korban, dan korban luka ringan sebanyak 287 korban.

**Tabel II.2 Jenis kendaraan yang terlibat Kecelakaan Di Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2021**

NO	TAHUN	JENIS KENDARAAN YANG TERLIBAT			
		MOTOR	MOBIL	ANGKUTAN BARANG	BUS
1	2017	376	22	17	12
2	2018	412	20	27	25
3	2019	330	16	19	9
4	2021	200	7	5	12
5	2021	299	14	16	13
JUMLAH		1617	79	84	71

Sumber : Satlantas Polres Kota Tasikmalaya,2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kendaraan paling banyak yang terlibat kecelakaan di Kota Tasikmalaya adalah Motor dengan 1617 kejadian kecelakaan selama 5 tahun terakhir, sedangkan untuk jenis kendaraan terlibat paling sedikit adalah bus dengan 71 kejadian kecelakaan selama 5 tahun terakhir.